

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Indah Ayu Ainina

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

The research problem is how to use audiovisual media in the teaching of history based on the history learning class XI student of High School 2 Holy Bae academic year 2013/2014, and is there any influence of audiovisual media utilization of teaching history to the learning outcomes of student learning outcomes in class XI of High School 2 Holy Bae academic year 2013/2014 the aim of this study was to examine the use of audiovisual media-based teaching history in learning history, to determine the class XI student learning outcomes, and the effect of the use of media-based audiovisual teaching history to the learning outcomes in the subjects of history class XI Social High School 2 Bae Kudus.

Keywords: Utilization, History Learning Media, Audio Visual, History Learning Outcomes

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audiovisual dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun ajaran 2013 / 2014, dan adakah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran sejarah audiovisual terhadap hasil belajar hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun ajaran 2013/2014 .Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audiovisual dalam pembelajaran sejarah, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI , dan pengaruh pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA N 2 Bae Kudus.

Kata kunci: Pemanfaatan , Media Pembelajaran Sejarah, Audio Visual, Hasil Belajar Sejarah

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindar semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Wina, 2006:160)

Media pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi. (Ahmadi, 2010:36) mengatakan bahwa teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa kepada situasi belajar dimana *learning with effort* akan dapat digantikan dengan *learning with fun*. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan akan menjadi pilihan tepat bagi para guru.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik akan lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Disini nilai

praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2010:120).

Pada kenyataannya bahwa saat ini Indonesia memasuki era informasi yaitu suatu era yang ditandai dengan makin banyaknya medium informasi, tersebarinya informasi yang makin meluas dan seketika, serta informasi dalam berbagai bentuk yang bervariasi tersaji dalam waktu yang cepat. Penyajian pesan pada era informasi ini akan selalu menggunakan media, baik elektronik maupun non elektronik. Terkait dengan kehadiran media, (Dimiyati, 2006:247) menjelaskan bahwa suatu media yang terorganisasi secara rapi mempengaruhi secara sistematis lembaga-lembaga pendidikan seperti lembaga keluarga, agama, sekolah, dan pramuka. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Media merupakan alat bantu yang dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010:120).

Hadirnya media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi – potensi yang unik yang dapat membantu siswa dalam belajar (Hamalik, 2008:200).

Selain pendapat tersebut, (Sanjaya, 2010:204) mengatakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya.

Selain alat-alat tersebut orang dan bahan serta peralatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap juga disebut sebagai media pembelajaran.

Media bukan hanya merupakan alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal – hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media merupakan perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan meliputi diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa untuk menambah pengetahuan (Wina, 2006; 161).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan pembelajaran. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2010:9). Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest control group design.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di semester II SMA Negeri 2 Bae Kabupaten Kudus tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 190 siswa dan terbagi dalam 6 kelas. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa

dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan test. Analisis data tahap awal dan tahap akhir meliputi uji normalitas, uji kesamaan dua varian, dan uji perbedaan dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membagi kelompok menjadi dua, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Satu kelompok diberi perlakuan khusus tertentu dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan, yakni dengan menggunakan Model Pembelajaran Audio Visual pada saat pembelajaran. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Analisis tahap awal ini adalah analisis data angket dan tes awal (*pre test*) digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sama atau berbeda sebelum dilakukan perlakuan dengan metode yang berbeda. Kelompok eksperimen proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan Audio Visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Analisis tahap awal ini terdiri dari dua macam yaitu analisis motivasi belajar dan analisis hasil belajar.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan analisis motivasi dan hasil belajar diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = 6$ dan $\alpha = 5\%$, maka dapat diperoleh bahwa H_0 diterima, yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas (kesamaan dua varians) digunakan untuk mengetahui kehomogenan dua sampel. Berdasarkan hasil analisis motivasi dan hasil belajar, diperoleh harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa data dari

kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen).

Uji perbedaan dua rata-rata merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis motivasi dan hasil belajar, disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan motivasi dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga sampel berawal dari keadaan yang sama.

Hasil analisis tahap akhir ini merupakan hasil pengujian terhadap data terakhir yang diperoleh dari tes hasil belajar dan angket yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan analisis motivasi dan hasil belajar diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = 6$ dan $\alpha = 5\%$, maka dapat diperoleh bahwa H_0 diterima, yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas (kesamaan dua varians) digunakan untuk mengetahui kehomogenan dua sampel. Berdasarkan hasil analisis motivasi dan hasil belajar, diperoleh harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen).

Uji perbedaan dua rata-rata merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis motivasi dan hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah keduanya diberi perlakuan yang berbeda.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran sejarah siswa SMA N 2 Bae Kudus sangat rendah hal itu terlihat pada pembelajaran sejarah di kelas, guru dikelas tidak menggunakan media tersebut sebagai alat bantu pembelajaran. Siswa

tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas sehingga perhatian siswa tidak tertuju pada pelajaran yang diberikan dan hasil belajar menjadi rendah. Setelah dilakukan penelitian dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual sebagai media pembelajaran di kelas yaitu siswa diajak menonton video tentang masa – masa revolusi perancis dan revolusi industri sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 ternyata dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas.

Dengan demikian setelah diberi perlakuan, pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual di SMA N 2 Bae Kudus dikatakan berhasil. Hal itu terlihat pada hasil post test siswa dalam kriteria tuntas yaitu dengan nilai < 80.

Hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan. Pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pre test sebesar 60,21, sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 79,27. Sehingga terjadi peningkatan yang relatif banyak yaitu sebesar 19,06 bila dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol.

Model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas eksperimen ini menggunakan model pembelajaran menggunakan Audio Visual yang ternyata memperoleh nilai hasil belajar yang peningkatannya relatif banyak bila dibandingkan dengan hasil belajar dikelas kontrol. Hal ini dikarenakan guru didalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Audio Visual. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menyimak. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan Audio Visual, sudah cukup mengaktifkan siswa didalam kelas dan interaksi antar siswa didalam kelas juga sudah cukup baik. Tetapi ada beberapa hal

yang perlu ditingkatkan yaitu selama kegiatan siswa merasa kurang percaya diri atas kemampuan dirinya sendiri sehingga takut salah dan malu bertanya pada teman atau gurunya. Berikut adalah beberapa alternatif pemecahan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: guru hendaknya memotivasi siswa supaya mempunyai rasa percaya diri dan kemauan untuk dapat mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam melaksanakan keinginannya.

Setelah perlakuan yang berbeda, diberikan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan tes evaluasi (post test), diperoleh rata – rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 yang diberi pembelajaran dengan media audio visual adalah 79,27 sedangkan rata – rata kelas pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 dengan tanpa menggunakan media audio visual adalah 71,03. Ini berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

SIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual di SMA N 2 Bae Kudus dinyatakan berhasil. Hal itu dapat terlihat pada hasil post test siswa dalam kriteria tuntas yaitu dengan nilai < 70. Setelah dilakukan pembelajaran sejarah dengan menampilkan video pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 ternyata dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas. Video merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran atau yang sering disebut dengan media. Jadi, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam bentuk video sebagai media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik atau sesuai yang diharapkan

Setelah perlakuan yang berbeda diberikan kepada kedua kelas yaitu, kelas

ekperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan tes evaluasi (post test), diperoleh rata – rata hasil belajar kelas ekperimen yaitu kelas XI IPS 2 yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah 79,27 sedangkan rata – rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 dengan tanpa menggunakan media audio visual adalah 71,03. Ini berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Terdapat pengaruh positif media pembelajaran sejarah berbasis audio visual terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun ajaran 2013 / 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan hasil belajar sejarah dengan memanfaatkan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual pada kelas ekperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta: PT Pustaka Raya
- Anni, Catharina T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi IV). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah Untuk SMA Jilid II Kelas XI IPS*. Jakarta : Erlangga
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model –*

Model Pengajaran Sejarah

- Prastawa, Andi. 2011. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwadarminta (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Sadiman, Arief (dkk), 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya.wina 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sudijono. Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : PustakaPelajar
- Syukur, Fatah 2008. *Teknologi Pendidikan*, Semarang : Raisal Media Group
- W.J.S. Poerwadarminta (ed), 1965. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka